

**PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA**

Siti Nur Azizah¹, Hadi Pramono², Akhmad Fauzan³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Purwokerto
sitinurazizah@ump.ac.id

ABSTRAK

Konsumerisme merupakan kondisi seseorang yang mengalami kecenderungan untuk mengkonsumsi suatu barang atau jasa. Pengeluaran akibat pemanfaatan suatu barang atau jasa merupakan aktifitas yang wajar jika tetap memperhatikan kesesuaian dengan kondisi keuangan atau pendapatan. Idealisme pengeluaran adalah sebagian dari pendapatan yang diterima, sehingga tidak melebihi kemampuan pemasukan keuangan. Hal ini merupakan permasalahan yang sering dialami oleh masyarakat seperti pada Desa Notog Kec. Patikraja Kab. Banyumas. Sebagian besar masyarakat berpenghasilan tinggi namun tidak dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga selalu berakibat pengeluaran yang melebihi kapasitas pendapatan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah pengenalan pelatihan manajemen keuangan keluarga berbasis teknologi bagi ibu rumah tangga melalui pelatihan langsung dan praktek menggunakan teknologi aplikasi manajemen keuangan keluarga yang dapat diakses melalui smartphone. Pelatihan ini dilaksanakan dalam rangka mengatasipermasalahan keuangan keluarga yang selalu terjadi dalam masyarakat Desa Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas karena kurang teliti dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan setiap bulan. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan teori manajemen keuangan keluarga sekaligus praktek langsung penerapan pelatihan tersebut dengan menggunakan aplikasi dalam smartphone. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat lebih memahami konsep pengeluaran berdasarkan pendapatan keluarga sehingga tidak lagi mengalami kesulitan keuangan. Output dari kegiatan ini adalah aplikasi yang dapat digunakan masyarakat dengan mudah dan mendukung manajemen keuangan keluarga. Berdasarkan penerapan sistem ini, masyarakat Desa Notog tidak lagi mengalami kesulitan keuangan karena pendapatan setiap bulan dapat dikelola dengan terstruktur untuk saving (investasi) dan pengeluaran sehari-hari. Saran untuk kegiatan pengabdian ini adalah sebaiknya membedakan sistem aplikasi yang tidak hanya menggunakan smartphone, karena beberapa masyarakat ada yang tidak begitu familiar dengan teknologi maka perlu alternatif lain yang mencakup seluruh lapisan masyarakat.

Kata Kunci : Konsumerisme, Manajemen keuangan, keuangan keluarga

ABSTRACT

Consumerism is a condition for someone who has a tendency to consume a good or service. Expenditures resulting from the use of a good or service are normal activities if they pay attention to their suitability with financial conditions or income. Expenditure idealism is a portion of the income received, so that it does not exceed the ability of financial income. This is a problem that is often experienced by people such as in Desa Notog Kec. Patikraja Kab. Banyumas. Most of the people have high income but cannot manage their finances properly so that they always result in spending that exceeds their income capacity. The purpose of this service activity is the introduction of technology-based family financial management training for housewives through hands-on training and practice using family financial management application technology that can be accessed via smartphones. This training was carried out in order to overcome family financial problems that always occur in the community of Notog Village, Patikraja District, Banyumas Regency because they are not careful in managing monthly financial income and expenditure. Activities are carried out by using the family financial management theory training method as well as direct practice of implementing the training using an application on a smartphone. The result of this activity is that the community better understands the concept of expenditure based on family income so that they no longer experience financial difficulties. The output of this activity is an application that can be used by the community easily and supports family financial management. Based on the application of this system, the people of Notog Village no longer experience financial difficulties because monthly income can be managed in a structured manner for savings (investment) and daily expenses. The suggestion for this service activity is that it is better to differentiate application systems that do not only use smartphones, because some people are not very familiar with technology, so they need other alternatives that cover all levels of society.

Keywords : *Consumerism, Financial Management, Family Finances*

Naskah diterima: #date, direvisi: #date, diterbitkan: #date

PENDAHULUAN

Konsumerisme yang tinggi masih menjadi permasalahan utama dalam kehidupan masyarakat (Soedjatmiko, 2007). Hal ini menjadi semakin parah dengan fenomena kenaikan harga kebutuhan yang semakin tak terkendali. Sehingga, dalam kondisi tertentu membuat masyarakat mengambil keputusan yang kurang tepat dalam hal keuangan. Dampaknya meskipun mereka mempunyai uang yang banyak namun akan selalu merasa kekurangan karena tidak bisa mengelola keuangan dengan baik. Apalagi jika kondisi keuangan yang

kurang memadai. Kecenderungan masyarakat kurang mempunyai budaya menabung. Menurut Hikmatul (2016) harga-harga barang dan jasa semakin meningkat tanpa diimbangi kemampuan meningkatkan pendapatan, maka mengelola keuangan keluarga dengan bijak adalah sangat penting. Pengetahuan pengelolaan keuangan keluarga yang terbatas serta kurangnya perhatian terhadap pengetahuan dasar keuangan ini mengakibatkan perencanaan keuangan di masa depan menjadi kurang baik. Hal ini membuat kondisi keuangan menjadi tidak terarah dalam membuat keputusan

keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal tersebut merupakan cerminan sederhana atas gaya hidup dengan hobi berbelanja yang terdapat di masyarakat termasuk masyarakat Desa Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Berdasarkan analisis situasi, pokok permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Nitog Kecamatan patikraja Kabupaten Banyumas adalah :

1. Diperlukan kegiatan sosialisasi manajemen keuangan keluarga Ibu Rumah Tangga Desa Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.
2. Diperlukan kegiatan pelatihan manajemen keuangan keluarga Ibu Rumah Tangga Desa Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id dalam mencapai suatu tujuan, perlu dilakukan perencanaan. Menurut Rita dan Santoso (2017) perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Pada dasarnya mengukur kesehatan keuangan Rumah tangga adalah bagaimana cara sebuah keluarga berkomitmen untuk melaksanakan apa yang telah direncanakan. Jika sebuah keluarga tidak bisa komitmen terhadap keuangan Rumah tangga, maka keuangan rumah tangga dalam keadaan sakit, jika kita dapat melaksanakan perencanaan keuangan sesuai yang direncanakan, maka

keuangan Rumah tangga dalam keadaan sehat. (Arnesih, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka kegiatan pelatihan manajemen keuangan keluarga bagi ibu rumah tangga sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengatur keuangan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan agar menjadi salah satu program unggulan masyarakat Desa Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Dengan tujuan kegiatan yaitu meningkatkan kesejahteraan keluarga, dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam mengatur penghasilan serta meningkatkan potensi investasi. Sehingga diharapkan masyarakat memiliki kemampuan untuk melakukan manajemen keuangan keluarga agar *masyarakat mampu mengatasi permasalahan keuangan keluarga, sehingga bisa mengatur pendapatan dan pengeluaran dengan baik dan benar*. Sehingga secara umum, tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Pengenalan manajemen keuangan keluarga Ibu Rumah Tangga Desa Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.
2. Upaya mengatasi permasalahan konsumerisme dalam keuangan rumah tangga Desa Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas.

Jika selesai mengikuti kegiatan, mereka belum mampu mengatasi permasalahan keuangan keluarga, pertanda tujuan kegiatan belum tercapai. Berdasarkan hal itulah, dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat perlu dibekali dengan kesadaran kebutuhan dan keinginan dalam hal pengeluaran.

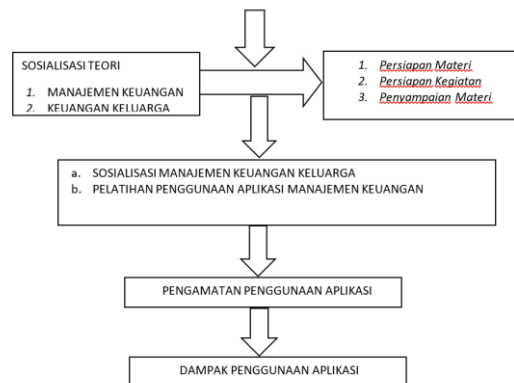
METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada analisis situasi yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka untuk memecahkan masalah yang ada dapat dilakukan dengan beberapa metode kegiatan seperti Sosialisasi dan pelatihan (Sukirman dkk, 2019). Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Sosialisasi dan diskusi secara bersama-sama mempunyai kelebihan menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Penyampaian materi akan dilengkapi dengan praktek penggunaan aplikasi manajemen keuangan keluarga yang telah di terbitkan oleh OJK. Praktek penggunaan aplikasi sekaligus berbentuk pelatihan sehingga pengguna lebih mudah dalam mengaplikasikan perangkat lunak yang sudah disediakan. Penyampaian materi melalui pelatihan-pelatihan sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan ketrampilan peserta kegiatan. Teknik evaluasi kegiatan dapat melalui penggunaan aplikasi tersebut dalam pengelolaan manajemen keuangan keluarga.

Luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan ini adalah berupa *manual book* penggunaan aplikasi manajemen keuangan keluarga yang telah diterbitkan oleh OJK dalam *playstore smartphone*. *Manual book* ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau pegangan bagi masyarakat yang akan mengimplementasikan manajemen keuangan keluarga dalam rumah tangga. Ilmu yang diajarkan pada pelatihan menggunakan metode perkuliahan dan praktek secara langsung. Pelatihan ini juga memberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta. Agar kegiatan pelatihan dan paktek berjalan lancar, maka dibutuhkan rencana kegiatan yang matang

yang dapat digambarkan melalui urutan acara pelatihan dan beberapa praktek yang diberikan. Skema rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Pengenalan Manajemen Keuangan Keluarga



Gambar. Skema Tahapan dalam Kegiatan Pelatihan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat “Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga Bagi Ibu Rumah Tangga” dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2019 dan 22 Februari 2019. Kegiatan dihadiri oleh 32 peserta. Seluruh anggota pelatihan terlihat antusias dengan materi dan pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, seluruh peserta mengikuti dengan baik. Materi mengenai pemahaman menejemen keuangan keluarga terdiri dari dua pokok bahasan penting yaitu dari teori dan praktek. Bentuk materi terdiri dari bentuk sosialisasi dan aktivitas praktek langsung yang nantinya akan dimanfaatkan lebih lanjut menjadi buku panduan bagi peserta.



pengabdian ini dapat diidentifikasi di antaranya semangat para peserta pelatihan. Faktor yang mendukung kegiatan adalah antusiasme peserta untuk memahami konsep manajemen keuangan keluarga. Antusiasme dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika pelaksanaan pemaparan materi dan keinginan seluruh peserta untuk ikut mencoba praktek langsung membuat laporan keuangan sederhana sesuai dengan kondisi keuangan masing-masing keluarga.



Fak

Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan adanya faktor yang mendukung. Hal-hal yang mendukung berjalannya kegiatan

Faktor Penghambat kegiatan

Pelaksanaan kegiatan yang berjalan lancar tidak berarti tanpa hambatan. Selama kegiatan pengabdian masyarakat ini ada beberapa hal yang diidentifikasi sebagai faktor penghambat kegiatan pengabdian diantaranya adalah situasi yang cukup ramai karena peserta adalah ibu-ibu yang sebagian baru pertama kali mengikuti pelatihan manajemen keuangan keluarga. Serta keterbatasan tingkat pendidikan peserta yang masih tergolong rendah sehingga harus menyampaikan materi dan praktek dengan lebih berhati-hati.

Kesimpulan dan Saran

Masih minimnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan keuangan keluarga dengan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya. Pencatatan setiap bulan membuat pengeluaran lebih terukur sehingga akan memberikan dampak lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran setiap bulannya. Dari segi manfaat, modul atau buku panduan yang di berikan dapat digunakan sebagai media pembelajaran

bagi peserta dengan harapan peserta yang sudah menguasai manajemen keuangan keluarga dapat mengaplikasikan dan menyebar luaskan ilmu tersebut kepada lapisan masyarakat yang lainnya. Sebaiknya lebih di pisahkan penyampaian materi kepada peserta dengan tingkat pendidikan tertentu sehingga kesenjangan pemahaman antara peserta tidak begitu jauh.

Daftar Pustaka

- Arnesih, A. (2016). Strategi Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga (Berbasis Ekonomi Syariah). *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 1(1).
- Christopherson, Susan (2004). "Creative Economy Strategies For Small and Medium Size Cities: Options for New York State", Quality Communities Marketing and Economics Workshop, Albany New York, April 20, 2004
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2008). "Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 : Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009 – 2025"
- Hikmatul, H. A. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Kota Padang*(Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Pangestu, Mari Elka (2008). "Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025", disampaikan dalam Konvensi Pengembangan Ekonomi Kreatif 2009-2015 yang diselenggarakan pada Pekan Produk Budaya Indonesia 2008, JCC, 4 -8 Juni 2008
- Rita, M. R., & Santoso, B. (2017). Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 212-227.
- Salman, Duygu (2010). "Rethinking of Cities, Culture and Tourism within a Creative Perspective" sebuah editorial dari PASOS, Vol. 8(3) Special Issue 2010-06-16
- Soedjatmiko, H. (2007). Saya berbelanja maka saya ada: ketika konsumsi dan desain menjadi gaya hidup konsumeris. *Jalasutra*.
- Sukirman, S., Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 165-169.

